



Literasi Proyek Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Lembaga TK

Rizky Bintang Setiawan¹, Maimun Sholeh², Arief Nurrahman³, Lisa Nurfatmawati⁴

Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^(1,2,4)

Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia⁽³⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v7i6.5435](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5435)

Abstrak

Permasalahan yang muncul pada proses implementasi Kurikulum merdeka yaitu membutuhkan kolaborasi dari para pendidik, kesulitan dalam penilaian dokumentasi, dan belum terbukanya pada perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka di lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) melalui literasi proyek Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif melalui hasil angket dan diperkuat secara kualitatif melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan melibatkan 89 guru dan 3 kepala lembaga TK di Kota Yogyakarta yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Metode kualitatif menggunakan model dari Miles dan Huberman yang berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, uraian, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian yang dikembangkan telah memenuhi validitas ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka melalui literasi proyek profil pelajar pancasila di lembaga TK dapat dikatakan cukup berhasil. Dengan demikian implementasi kurikulum merdeka ini dapat terus dilakukan oleh lembaga TK dengan penyesuaian pada karakteristik lembaga.

Kata kunci: *kurikulum merdeka; proyek profil pelajar pancasila; taman kanak-kanak*

Abstract

Problems that arise in the implementation process are that it requires collaboration from educators, difficulties in assessing documentation, and not being open to changing the curriculum from the 2013 curriculum to the independent curriculum. The aim of this research is to describe how the Merdeka curriculum is implemented in Kindergarten institutions through the Pancasila Student Profile literacy project. This research uses quantitative descriptive methods through questionnaire results and is strengthened qualitatively through observations, interviews and documentation. Data collection was carried out involving 89 teachers and 3 heads of Kindergarten institutions in the City of Yogyakarta who were taken using the purposive sampling method. The qualitative method uses the model from Miles and Huberman in the form of data collection, data reduction, data presentation, description and drawing conclusions. The research instrument developed has met expert validity. The results of the research show that the implementation of the Merdeka curriculum through the Pancasila student profile literacy project in kindergarten institutions can be said to be quite successful. In this way, the implementation of this independent curriculum can continue to be carried out by Kindergarten institutions with adjustments to the characteristics of the institution.

Keywords: *independent curriculum; Pancasila student profile project; kindergarten*

Copyright (c) 2023 Rizky Bintang Setiawan, et al.

✉ Corresponding author : Rizky Bintang Setiawan

Email Address : titinugraini.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)

Received 9 October 2023, Accepted 22 December 2023, Published 22 December 2023

Pendahuluan

Perubahan kurikulum di Indonesia telah dilakukan beberapa kali mulai dari kurikulum 1947 hingga kurikulum 2013 yang terakhir dipakai dan kurikulum merdeka yang saat ini sedang dipakai. Kurikulum pada dasarnya akan selalu berubah menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terjadi (Coşkun et al., 2019). Kurikulum merdeka yang saat ini sedang dipakai di lembaga pendidikan, dibuat untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kompetensi pada Abad 21 dan di era Revolusi Industri 4.0. Sehingga anak tidak hanya akan disiapkan dalam hal kemampuan kognitif dan psikomotornya saja, akan tetapi akan disiapkan dalam segi afektifnya yaitu berupa sikap dan nilai dari setiap anak (Kurniati et al., 2020). Implementasi kurikulum merdeka bertujuan untuk membina siswa yang pancasilais (Rahayu et al., 2022). Siswa dituntut untuk mampu mengevaluasi, menerapkan, dan berkreasi dalam nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum merdeka guru harus mendorong anak untuk memperluas pengetahuannya melalui penyelidikan pengalamannya sendiri dengan menggunakan sumber selain guru, sehingga menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran (Angga et al., 2022). Hal ini sesuai dengan teori humanistik yang menyatakan bahwa agar pembelajaran berhasil, anak harus dimanusiakan agar dapat mengeksplorasi kebutuhannya sendiri dalam proses belajar berdasarkan minat yang akan dipelajari dari proses hingga kesimpulan melalui lingkungan. Dengan menggunakan proyek, kurikulum merdeka kemudian disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pada tahun 2024, implementasi kurikulum merdeka akan selesai sepenuhnya (Barlian et al., 2022). Namun kurikulum merdeka masih dalam tahap percobaan pada tahun 2022 hingga tahun 2024 (Fauzi, 2022).

Namun dalam penerapannya, kurikulum merdeka yang sedang digunakan, masih terdapat masalah atau kendala terkait dengan implementasinya. Menurut Ariyant (2016) dan Sudrajat et al (2021) Pengajaran prasekolah yang diberikan kepada anak di taman kanak-kanak merupakan pendidikan pertamanya dan disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangannya sesuai usianya. Selain itu, hal ini membantu anak-anak mempersiapkan diri untuk mengenyam pendidikan tinggi (Hasanah et al., 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan anak usia dini merupakan kurikulum perkembangan yang diberikan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan perlu digalakkan atau dirangsang agar dapat menunjang pertumbuhan jasmani dan rohani anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan tinggi yang meliputi SD, SMP, SMP, dan SMA.

Di Yogyakarta telah banyak lembaga TK yang telah terpilih menjadi sekolah penggerak dan beberapa guru juga telah menjadi guru penggerak. Sekolah penggerak dan guru penggerak merupakan lembaga dan individu yang dipilih oleh pemerintah, telah memenuhi prasyarat, dan kini diwajibkan menjalankan kurikulum merdeka sebagai implementasi dari guru penggerak (Desianti & Rahayuningsih, 2022). Kebanggaan melaksanakan inisiatif peningkatan profil pelajar Pancasila mungkin bisa dianggap sebagai tanda mampu menerapkan kurikulum merdeka (Ahmad, 2022; Widyastuti, 2022).

Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan fitur kurikulum merdeka (Martiani et al., 2023). Di bawah bimbingan seorang instruktur, proyek adalah kegiatan yang menggunakan tema dan mata pelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan pengalaman anak sehingga mereka dapat belajar dan mencoba hal baru. A'yun et al (2023) dan Hasan et al (2022) menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila menggambarkan cita-cita pelajar Indonesia untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang luar biasa, berkepribadian sesuai Pancasila sebagai pedoman hidup. Prinsip-prinsip Pancasila Negara Indonesia didirikan untuk memberikan pendidikan melalui proyek yang bertujuan untuk mengangkat profil pelajar Pancasila dan kegiatan proyek yang dirancang untuk membentengi profil mereka (Iskandar et al., 2023; Nurhayati, Emilzoli, et al., 2022). Proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam jangka panjang guna menjunjung karakter sehat sejak usia muda (Wulandari et al., 2023).

Untuk mengatasi kendala tersebut, inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila dalam kurikulum otonom dengan memberikan mereka keleluasaan belajar sambil bersenang-senang (Solehudin et al., 2022). Gagasan bahwa proyek memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk merencanakan, mengoordinasikan, melakukan, berkolaborasi dengan orang lain, menggunakan media, mengambil kesimpulan, dan mempresentasikan hasilnya akan diubah oleh proyek ini. Dalam rangka mendukung upaya perolehan kompetensi lulusan berdasarkan profil pelajar Pancasila, proyek peningkatan profil pelajar Pancasila meliputi kegiatan berbasis proyek, termasuk kegiatan kokurikuler. Kegiatan ini terutama dilakukan di luar kurikulum reguler dan mengikutsertakan mitra dari luar sekolah, seperti masyarakat setempat (Anwas, 2011). Untuk mengembangkan profil peserta didik Pancasila dalam bidang keteladanan, ketakwaan, keyakinan kepada Tuhan, kerjasama timbal balik, kemandirian, berpikir kritis, keberagaman global, dan kreativitas, maka kompetensi-kompetensi yang dikaitkan dengan dimensi-dimensi tersebut harus diintegrasikan (Susilawati et al., 2021).

Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan cita-cita yang terkandung dalam enam aspek profil pelajar Pancasila bagi pelajar melalui kegiatan proyek yang bersifat santai, partisipatif, dan memberikan kesempatan belajar langsung di luar kelas (Hasan et al., 2023; Utari & Afendi, 2022). Hal ini juga sejalan dengan teori Ki Hajar Dewantara bahwa meskipun penerapannya tidak ideal, anak-anak harus mempelajari hal-hal di luar lingkungan kelas tradisional agar dapat memahami sains dengan lebih baik (Faiz & Faridah, 2022). Dilakukannya proyek peningkatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu bentuk inovasi. Selain itu, hal ini mendorong siswa untuk berkontribusi kembali kepada komunitas lokalnya (Waruwu & Waruwu, 2023).

Pemahaman proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, menciptakan lingkungan yang bersedia, membuat rencana dengan membentuk tim, melakukan penilaian dan pelaporan kolaboratif, menilai dan memantau proyek merupakan tahapan pelaksanaan yang berpotensi menghasilkan generasi emas. dalam kurikulum mandiri (Okayanti et al., 2023). Untuk mempermudah penyelesaian tahapan tersebut, guru harus mempelajari cara membuat modul proyek yang memuat pilihan topik dengan tetap memperhatikan dimensi, aspek, dan subelemen profil siswa Pancasila sesuai dengan perkembangan siswa (Kurniawaty et al., 2022). Konsep yang harus menjadi pertimbangan selama pelaksanaan proyek guna meningkatkan profil pelajar Pancasila yaitu konsep panduan proyek kontekstual, berpusat pada siswa, holistik, dan eksploratif (Irawati et al., 2022).

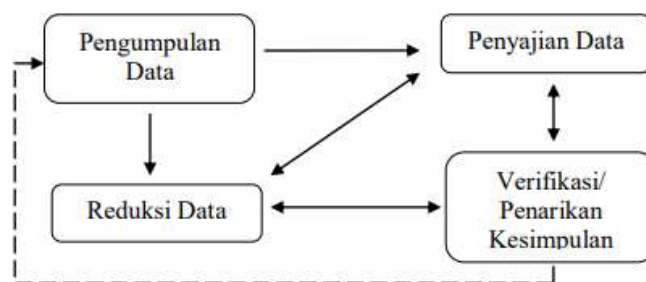
Dengan mempelajari tema atau isu penting, proyek-proyek ini membantu siswa mengembangkan karakter mereka dan memberi mereka kesempatan untuk belajar di luar kelas. Mereka juga memungkinkan mereka memberikan kontribusi yang berarti terhadap solusi terhadap permasalahan lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan tahap pembelajaran mereka (Laghung, 2023; Sutiyono, 2022). Aku Cinta Indonesia, Aku Cinta Bumi, dan dikembangkan kreativitas, permainan, dan kerjasama timku sehingga menjadi tema proyek yang sesuai dengan karakteristik sekolah, sehingga cocok untuk Taman Kanak-Kanak (Dewi, 2023; Wiyani, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proyek peningkatan profil siswa Pancasila dilaksanakan sebagai implementasi kurikulum otonom di lembaga Taman Kanak-kanak, berdasarkan uraian yang telah diberikan pada paragraf sebelumnya. Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, referensi, dan studi kasus bagi lembaga Taman Kanak-kanak yang menerapkan inisiatif Pancasila dalam Kurikulum Merdeka..

Metodologi

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi kuantitatif dengan angket yang didukung dengan data kualitatif berdasarkan hasil observasi, dan wawancara (Johnson et al., 2020; Veling & McGinn, 2021) yang telah dilakukan pada bulan

Januari-Mei 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 89 guru TK dan 3 orang kepala lembaga Taman Kanak-Kanak yang berada di Yogyakarta dan diambil dengan teknik *purposive sampling* yang mana hanya lembaga TK yang telah menggunakan kurikulum merdeka. Lima orang ahli meneliti alat angket, lembar observasi, dan lembar wawancara yang digunakan dalam penelitian untuk validitas isi, dan nilai Aiken's V digunakan untuk analisis (Aiken, 1985). Angket diberikan kepada guru dan kepala sekolah dengan bantuan *google form* yang kemudian akan diisi dan hasilnya dihitung serta dipersentasekan berdasarkan kategorinya. Sedangkan tahapan teknik analisis kualitatif mengikuti rekomendasi Miles dan Huberman (1984) yang meliputi pengumpulan data dari observasi dan wawancara, reduksi data atau memilih data yang hanya dibutuhkan, kemudian setelah direduksi data akan disajikan untuk membuat atau menarik kesimpulan yang dapat mendukung hasil analisis kuantitatif. Observasi dilakukan langsung ke lembaga Taman Kanak-Kanak dan wawancara dilakukan langsung dengan perwakilan dari guru serta kepala sekolah. **Gambar 1** menyajikan langkah-langkah tersebut secara lebih rinci.



Gambar 1. Tahapan Teknik Analisis Data

Hasil dan Pembahasan

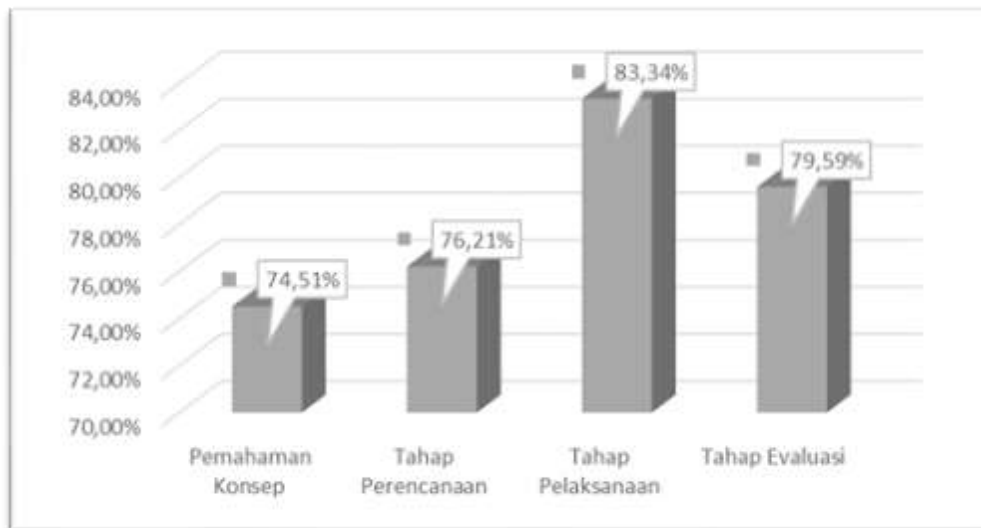
Di Yogyakarta, beberapa lembaga Taman Kanak-Kanak dipilih menjadi sekolah penggerak. Proyek profil pelajar Pancasila diperkuat oleh lembaga ini sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka. Hal ini terlihat dari observasi yang dilakukan di beberapa lembaga Taman Kanak-Kanak di Yogyakarta, ditemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka dilakukan untuk mengungkap penerapan penguatan proyek pelajar Pancasila. Aspek yang diungkap dalam penelitian ini yaitu mengenai pemahaman konsep, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dari proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5). Hasil pengolahan data penelitian dari item pertanyaan pada angket mengenai aspek-aspek yang diteliti disajikan dalam **Tabel 1**. Hasil ini dihitung berdasarkan hasil penilaian dari responden terkait dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di Indonesia. Angket yang diisi responden akan memberikan hasil penilaian berupa skor 5 (Sangat Baik) sampai 1 (Sangat Tidak Baik).

Tabel 1. Aspek Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Pemahaman Konsep	74,51%	Cukup Baik
2	Tahap Perencanaan	76,21%	Cukup Baik
3	Tahap Pelaksanaan	83,34%	Baik
4	Tahap Evaluasi	79,59%	Cukup Baik
Total		78,41%	Cukup Baik

Berdasarkan hasil **Tabel 1** menunjukkan bahwa aspek implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di lembaga Taman Kanak-kanak memperoleh total skor sebesar 78,41% dengan kategori cukup baik. Aspek tertinggi berada pada tahap pelaksanaan dari proyek penguatan profil pelajar pancasila di lembaga Taman Kanak-Kanak yaitu sebesar

83,34% dengan kategori baik, sedangkan aspek terendah yaitu pada pemahaman konsep mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila di lembaga Taman Kanak-Kanak sebesar 74,51% dengan kategori cukup baik. Pada tahap perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di lembaga Taman Kanak-Kanak memiliki nilai 76,21% dengan kategori cukup baik, dan pada tahap evaluasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di lembaga Taman Kanak-Kanak memiliki skor 79,59 dengan kategori cukup baik. Selain itu, **Gambar 2** menampilkan hasil penelitian berdasarkan analisis data.



Gambar 2. Aspek Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Data pada **Gambar 2** menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila oleh lembaga TK di Yogyakarta berada pada kategori cukup baik, yakni lebih dari 70% atau berada di ambang batas kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga TK mampu menerapkan kurikulum baru yang yaitu kurikulum merdeka untuk menggantikan kurikulum 2013.

Pemahaman Konsep

Pemahaman sekolah dan guru mengenai kurikulum merdeka sangatlah penting karena berkaitan dengan rencana atau konsep pembelajaran dan tujuan dari lembaga. Pemahaman konsep tentang proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun dinas pendidikan setempat. Berdasarkan hasil penelitian pemahaman konsep guru sebesar 74,51% yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep oleh guru sudah cukup baik. Hal ini konsisten dengan temuan dari observasi guru dan wawancara yang menyatakan bahwa pemahaman mereka terkait dengan kurikulum merdeka adalah berfokus pada anak, mencoba memberikan stimulus untuk membuat anak aktif, serta memberikan semacam proyek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Konsep kurikulum juga telah dipahami oleh guru yaitu memungkinkan pendidik merancang pembelajaran yang fleksibel dan berkualitas sesuai dengan minat, kebutuhan, dan budaya dimana anak tersebut bersekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Yudha et al (2023) bahwa kurikulum otonom berpusat pada siswa dan memberikan kebebasan kepada siswa, guru, dan lembaga pendidikan untuk memilih mata kuliah yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, aktivitas yang dilakukan pendidik dan siswa akan lebih mudah beradaptasi, imajinatif, otonom, dan dinamis. Menurut (Munawar, 2022) Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dapat beradaptasi dan menggabungkan ide-ide kontekstual mendasar, sehingga nyaman bagi guru dan siswa. Karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengatur muatan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sambil tetap

memperhatikan siswa, maka sekolah harus dapat memahami gagasan, minat, dan kebutuhan belajar siswa di samping mengidentifikasi ciri-ciri sekolah, seperti lingkungan sosial, pendidikan, budaya, dan ekonomi masyarakat sekitar.

Kurikulum merdeka diterapkan dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia (Nurhayati, Jamaris, et al., 2022). Melalui upaya mengangkat harkat dan martabat siswa Pancasila, gagasan pengembangan kurikulum otonom yang harus dipahami oleh para pendidik dan lembaga pendidikan dipraktikkan (P5). Berdasarkan temuan wawancara, diketahui bahwa tujuan proyek mengangkat profil pelajar Pancasila dinilai mengandung keutamaan. Tujuan P5 adalah agar generasi muda Indonesia bisa mencintai Indonesia, menjadi Pancasila, dan mewakili negaranya dengan bangga dimanapun. Konsep proyek yang telah dipahami oleh sekolah dan guru yaitu seperti adanya gelar karya seni dengan menampilkan tarian daerah, lagu daerah, atau sejenisnya dengan tujuan karakter-karakter pancasilais dapat tumbuh dalam diri anak (Defi et al., 2023).

Mujab et al (2023) menjelaskan bahwa P5 merupakan pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan siswa dan memasukkan Pancasila ke dalam pembelajaran sehingga tidak hanya berkonsentrasi ke hasil akhir kegiatan tetapi juga memungkinkan siswa mengamalkan cita-cita Pancasila sepanjang proses. Lestari et al (2022) dan (Sumarsih et al., 2022) juga menyampaikan bahwa P5 merupakan paradigma baru dalam upaya mewujudkan profil mahasiswa Pancasila berbasis proyek. Upaya ini bertujuan untuk memperkuat pandangan tersebut dengan memperoleh dimensi profil siswa Pancasila dengan anak-anak yang menyelesaikan tema tertentu setiap tahunnya.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan agenda rencana yang akan dilakukan oleh lembaga dalam upaya implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa taman kanak-kanak di Yogyakarta telah menyelesaikan tahap perencanaan penerapan kurikulum merdeka sebagai bagian dari proyek untuk meningkatkan persentase siswa Pancasila dalam kategori cukup baik menjadi 76,21%. Hal ini sesuai dengan temuan observasi guru dan wawancara terhadap persiapan penerapan kurikulum merdeka melalui proyek peningkatan kesadaran siswa Pancasila dengan mengadakan rapat koordinasi. Rapat tersebut membahas terkait perancangan tema, modul, pemetaan kegiatan proyek dalam intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah, penanggung jawab, dan instruktur menghadiri pertemuan untuk memutuskan topik yang akan diterapkan setelah berkonsultasi satu sama lain. Sekolah TK juga melakukan evaluasi buku dengan bertanya kepada ahli yang memahami kurikulum mandiri dan pertemuan dengan fasilitator, selain pertemuan untuk menjamin efektivitas implementasi, sebelum memilih tema dan mengembangkan modul.

Menurut Makrifah et al. (2023) tujuan pemilihan tema adalah untuk mengidentifikasi tema yang dibuat sesuai dengan atribut sekolah. Modul proyek dapat disesuaikan dan dapat dimodifikasi untuk memenuhi persyaratan, minat, dan ide siswa. Modul yang memberikan penjelasan singkat tentang P5 dikembangkan berdasarkan keputusan ini dan akan diterapkan berdasarkan minat. Berbeda dengan kegiatan intrakurikuler, modul proyek dibuat secara terpisah (Sulistiawati et al., 2023). Tema dan permasalahan dibuat oleh penanggung jawab dan mencakup dimensi, elemen, dan subelemen berbasis kebutuhan. Menurut (Rizal et al., 2022), pada tahap perencanaan P5 dapat dilakukan dengan cara penilaian persiapan, kondisi, dan fitur sekolah, mengalokasikan waktu, memilih orang yang akan memfasilitasi rencana tersebut, dan mengawasi serta membantu P5. Selanjutnya pilih subjek dan topik kemudian kembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari lingkungan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pada tahap ini sekolah akan melaksanakan apa

yang telah direncanakan sebelumnya mengenai tema, modul, konsep, dan proyek yang akan dilakukan oleh anak di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian, taman kanak-kanak di Yogyakarta telah mengadopsi atau menerapkan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan persentase siswa Pancasila dalam kategori baik sebesar 83,34%. Hal ini sejalan dengan temuan observasi dan wawancara dengan para pendidik dan kepala sekolah, yang mengatakan bahwa lembaga tersebut telah melakukan upaya yang patut dipuji untuk memasukkan kurikulum merdeka. Ciri-ciri profil siswa Pancasila tidak mementingkan diri sendiri, mandiri, kreatif, berpikir kritis, dan kerja sama membentuk karakter yang diterapkan di rumah maupun di kelas. Enam elemen yang melibatkan orang tua dan anak dalam proses pembelajaran kini digunakan dengan cara yang berpusat pada anak dan bukan berpusat pada guru.

Sejalan dengan itu Udin & Nawawi (2023) menggambarkan bagaimana tujuan dalam tahapan implementasi adalah menghasilkan lulusan yang memiliki sifat Pancasila sesuai dengan sila negara Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi enam unsur karakter lulusan: gotong royong, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, berpikir kritis dan kreatif, menghargai keragaman global, dan kemandirian (Damayanti & Nawawi, 2023). Widiyani (2023) menegaskan bahwa langkah pertama adalah membangkitkan minat siswa, tahap kedua adalah memberikan dukungan sumber daya instruktur selama kegiatan, dan tahap ketiga berupa memberikan refleksi dan kesimpulan. Karena kurikulum merdeka masih dalam tahap implementasi, penerapan kebijakannya masih diawasi dan diteliti, serta lingkungan di sekolah masih perlu arahan. Keunikan pelaksanaan proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, menurut Ayub et al (2023) adalah anak berkesempatan mencari informasi di lokasi atau daerah setempat tertentu sebagai pengetahuan untuk proses pembentukan dan perkembangan karakter. Selain itu, guru dapat memastikan bahwa anak akan merasa puas dan termotivasi untuk berhasil dalam studi mereka (Asiati & Hasanah, 2022). Anak-anak akan mengembangkan kepribadian melalui kegiatan pelaksanaan proyek untuk mendukung profil siswa Pancasila yang bermakna dan bermakna serta mencakup sifat-sifat seperti toleransi, gotong royong, dan kebajikan lainnya (Ulandari & Rapita, 2023).

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi penting dilakukan untuk menentukan apakah program telah terlaksana dengan baik atau belum dan menetapkan keputusan tindak lanjut atau rekomendasi yang kemudian akan dilakukan dari hasil evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, pihak Taman Kanak-Kanak Yogyakarta menilai seberapa baik penerapan kurikulum merdeka sebagai bagian dari upaya mengangkat profil anak Pancasila memperoleh skor sebesar 79,59% dengan kategori cukup baik. Hal ini konsisten dengan temuan observasi dan percakapan dengan para pendidik dan kepala sekolah, yang melaporkan bahwa organisasi telah mengevaluasi penggunaan P5. Evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah guna menindaklanjuti program-program yang telah tercapai dan yang belum tercapai. Evaluasi yang dilakukan menilai bahwa lembaga Taman Kanak-Kanak telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan cukup baik, seperti tercapainya dimensi profil pelajar Pancasila dan mulai nampaknya karakter-karakter baik sesuai dengan Pancasila.

Yati & Yaswinda (2019) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan hal yang harus dilakukan untuk memperoleh *feedback* dari program yang telah dilaksanakan. Analisis data yang dilakukan selama tahap penilaian menunjukkan pentingnya langkah ini dalam merumuskan penilaian mengenai tindak lanjut kegiatan yang telah selesai (Mukhlisin et al., 2023). Melalui evaluasi diharapkan implementasi kurikulum merdeka kedepan dapat lebih baik lagi, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bisa maksimal sesuai dengan tujuannya agar para anak-anak Indonesia menjadi pribadi yang pancasilais.

Batasan dari penelitian ini yaitu belum memaparkan hambatan-hambatan dalam setiap tahapan implementasi dari kurikulum merdeka. Sehingga harapannya akan ada penelitian yang dilakukan secara mendalam terkait dengan evaluasi dari implementasi dari kurikulum merdeka yang ada di lembaga TK.

Simpulan

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai paradigma baru dalam kurikulum merdeka dapat diterapkan di lembaga Taman Kanak-Kanak melalui pengenalan konsep, tahap perencanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah direncanakan dengan melibatkan mitra yang berpusat pada siswa, dan tahap evaluasi dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk melihat keberhasilan dari program dengan dibimbing kepala sekolah dan pengawas sekolah untuk memutuskan suatu tindakan dan rekomendasi selanjutnya. Tujuan menstimulasi nilai cinta Indonesia dicapai dengan penanaman dimensi Pancasila melalui proyek-proyek yang berprofil Pancasila pada masa awal masa belajar melalui berbagai kegiatan proyek berdasarkan tema. Tujuan pendidik P5 berikutnya adalah agar anak-anak memahami proses proyek yang sedang berlangsung, yang akan membantu mereka mengembangkan karakter berdimensi Pancasila yang lebih kuat dengan membantu mereka memahami dan mengingat proses proyek dari awal hingga selesai alih-alih berkonsentrasi pada produk akhir proyek.

Ucapan Terima Kasih

Kepada kepala dan guru lembaga TK di Yogyakarta yang dengan sukarela menjadi subjek penelitian, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat selesai dan semoga bermanfaat untuk banyak pihak.

Daftar Pustaka

- Ahmad, P. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, 21(1). <https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/139>
- Aiken. (1985). Three Coefficients for Analyzing the Reliability and Validity of Ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45(1), 131-142. <https://doi.org/10.1177/001316448545101>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5). <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak, The Importance of Childhood Education for Child Development, *Jurnal Dinamika Pendidikan dasar*, Volume 8, No.1, Maret 2016, hlm. 50. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Ayub, S., Rokhmat, J., Busyairi, A., & Tsuraya, D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1373>
- A'yun, Q., Pamungkas, M. B. A., Zahroh, I., Afandi, R. G., & Zulkarnaen, Z. (2023). Penerapan Nilai Iman, Takwa dan Akhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk

- Karakter Islami Siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i1.8650>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12). <https://doi.org/10.53625/joel.v1i12.3015>
- Coşkun, S., Kayıkcı, Y., & Gençay, E. (2019). Adapting Engineering Education to Industry 4.0 Vision. *Technologies*, 7(1). <https://doi.org/10.3390/technologies7010010>
- Damayanti, N., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Kebhinekatunggalikaan dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.144>
- Defi, S., Islam, M. H., & Badruttamam, C. A. (2023). Intensifikasi Karakter Profil Pelajar Pancasila di MI Syu'batul Kholafiyah. *Journal on Education*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1693>
- Desianti, L. C., & Rahayuningsih, T. (2022). Sekolah Penggerak and Guru Penggerak Evaluation Policy as Pioneers of Changes in The Education System in The New Paradigm Curriculum. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.55215/pedagonal.v6i1.4936>
- Dewi, H. (2023). Penerapan Model GI-GDL untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Fisika dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2). <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i2.519>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1). <https://doi.org/10.35457/konstruk.v14i1.1876>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2). <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Hasanah, L., Syafira, P., Oktaviani, N., & Zahra, A. (2023). Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini di Taman Kanak Kanak Nurul Hasanah. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 10(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/article/view/119955/107370>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Mainuddin, Trisnawati, S. N. I., Nuraisyiah, Hamzah, H., Munte, A., Simanungkalit, L. N., Sofyan, Hakim, L., Nurjannah, Hasibuan, S., Umar, Arisah, N., Hasibuan, N. S., Supatminingsih, T., Triasih, A., Aziz, F., Alanur, S. N., ... Atirah. (2022). Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. In *Penerbit Tahta Media*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/80>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Luthfiyyah, R. Z., Amelia, S., Maulidawanti, D., & Fauziyah, N. N. (2023). Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2). <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.596>
- Johnson, J. L., Adkins, D., & Chauvin, S. (2020). A review of the quality indicators of rigor in qualitative research. *American Journal of Pharmaceutical Education*, 84(1). 138-146). American Association of Colleges of Pharmacy. <https://doi.org/10.5688/ajpe7120>
- Kurniati, K., Nurdin, N., & Nurasmawati, N. (2020). Improving Students' Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development. *International Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(2). <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss2.20>
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Laghung, R. (2023). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.

- CENDEKIA: *Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(1).
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i1.1950>
- Lestari, E. E., Darmansyah, D., & Desyandri, D. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 12 Padanglua Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 12(2).
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2549>
- Makrifah, A. N., Harsiatib, T., & Mashfufahb, A. (2023). Penerapan Assessment For Learning Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Kelas 1 SD. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2).
<https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.380>
- Martiani, Febrianti, M., & Banat, A. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Bagi Guru Dan Kepala Sekolah PAUD, SD, SMP Se-Kecamatan Padang Jaya Korwil IV Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1). <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3580>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Drawing Valid Meaning from Qualitative Data: Toward a Shared Craft*.
- Mujab, S., Rosa, A. T. R., & Gumelar, W. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11166>
- Mukhlisin, L., Martiana, D. S., Armandio, M. D., & Herwina, W. (2023). Penerapan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Pada Program Pelatihan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amanah Kota Tasikmalaya. *Cermin: Jurnal Penelitian*, 7(1).
https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i1.2802
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1.390>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 1(6).
<https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiyah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5).
<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Okayanti, N. K., Arifin, I., & Putra, Y. D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Bali Public School Denpasar Bali. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3). <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.234>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN 6 Peusangan Selatan Melalui in House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3).
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878>
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniati, L., & Karsa, D. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Strategi Kepala TK dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid 19 Abstrak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sulistawati, A., Khawani, A., Yulianti, J., Kamaludin, A., & Munip, A. (2023). Implementasi profil pelajar Pancasila melalui proyek bermuatan kearifan lokal di SD Negeri Trayu.

Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar), 5(3).
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v5i3.7082>

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Sutiyono, S. (2022). Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1). <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Memperkuat Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(02). <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i02.206>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2). <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4). <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>
- Veling, L., & McGinn, C. (2021). Qualitative Research in HRI: A Review and Taxonomy. *International Journal of Social Robotics*, 13(7), 1689–1709. <https://doi.org/10.1007/s12369-020-00723-z>
- Waruwu, E. W., & Waruwu, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik di Era Kurikulum Merdeka. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2). <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.120>
- Widiyani, K. (2023). Implementasi Kebhinekatunggalikaan Dan Sila-Sila Pancasila Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(02). <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i02.223>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2). <https://doi.org/10.22236/referen.v1i2.10504>
- Wiyani, N. A. (2023). Kegiatan Parenting Berbasis P5 dalam Kurikulum Merdeka pada Lembaga PAUD di Pedesaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4501>
- Wulandari, T., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Pentas Seni Anak di Jogja TV Sebagai Ajang Eksistensi dan Promosi Kelembagaan TK. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4545>
- Yati, F., & Yaswinda, Y. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPPO dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.238>
- Yudha, R. P., Angela, E. N., Suhermah, D., Husnawati, & Apifah, H. (2023). Analisis Kebutuhan Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal di Purwakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STIE Syariah Imam Asy Syafii Pekanbaru*, 2(1). <https://doi.org/10.56184/jpkmjurnal.v2i1.224>